

PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PT GUDANG GARAM Tbk

Elvado Novenka
elvadonovenka@gmail.com
Anindhya Budiarti
AnindhyaTabudiarti@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of return on assets (ROA), return on equity (ROE), and earning per share (EPS) on stock price of PT Gudang Garam Tbk through quarterly financial reports that have been prepared by tobacco companies which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). This research does not use the sample but uses a population of tobacco companies which listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The company used in this research is PT Gudang Garam Tbk which listed in the Indonesia stock exchange (IDX) during the 2009-2016 period. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS application tools (Statistic Product and Service Solutions). The results of this research indicates that the return on assets (ROA) has a significant influence with the significance level of 0.004 shares, return on equity (ROE) has a significant influence with a significance level of 0.016, and earning per share (EPS) significant influence with a significance level of 0.000 to Price Stock.

Keywords: ROA, ROE, EPS, Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk melalui laporan keuangan triwulanan yang telah disusun oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan satu populasi perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selamap periode 2009-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistic Product and Service Solutions). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 saham, *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016, dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROA, ROE, EPS, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pada era pertumbuhan ekonomi sekarang ini setiap perusahaan berkompetisi dengan perusahaan lain untuk memperluas jangkauan pasarnya. Salah satunya adalah PT Gudang Garam Tbk. Perusahaan rokok nasional ini mulai didirikan pada tahun 1958 oleh Surya Wonowidjojo hingga saat ini masih diteruskan oleh generasi penerusnya. Bertambahnya pesaing ekonomi dan tuntutan ekonomi yang tinggi menjadi alasan utama bagi PT Gudang Garam Tbk untuk terus mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Dalam rencananya melakukan perluasan jangkauan pasar tersebut tentu PT Gudang Garam Tbk membutuhkan modal untuk merealisasikan rencana tersebut. Modal yang dibutuhkan dapat bersumber dari internal maupun eksternal. Namun apabila perusahaan menginginkan modal tambahan dari eksternal maka perusahaan dapat menjual sahamnya kepada publik melalui pasar modal.

Menurut Husnan (2015:4) dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* yaitu pihak yang mempunyai

kelebihan dana ke *borrowers* yaitu pihak yang memerlukan dana. Sedangkan dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka untuk produksi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran.

Investor akan mempertimbangkan hasil atau keuntungan yang akan diperoleh sebelum menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan. Hal ini berkaitan dengan penentu kebijakan investor dalam penanaman dananya. Investor membutuhkan informasi yang akurat dan tepat tentang kinerja suatu perusahaan. Untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menurut Sutrisno (2009: 212) merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Dengan membaca laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat bagaimana prestasi kinerja suatu manajemen dalam periode tersebut.

Harga saham merupakan salah satu faktor penentu seorang investor untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan tambahan dana dengan tujuan mengejar keuntungan yang lebih tinggi. Harga saham dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal sehingga memudahkan investor untuk memutuskan investasi mana yang akan diambil. Pemodal hanya berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima deviden (pembagian laba) setiap tahunnya dan akan mendapatkan keuntungan (*capital gains*) ketika menjual kembali saham yang telah dimiliki.

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua analisis pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental menggunakan analisis rasio, yaitu pendekatan *price earning ratio* (PER), pendekatan *dividend yield* dan pendekatan *net asset value*. Analisis teknikal dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor baik rasional maupun irrasional.

Peneliti akan menganalisis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, karena dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016?

Dan Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan: Untuk menguji dan menganalisis apakah variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2011: 4). Menurut Martono dan Harijato (2010: 59) pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam bentuk surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan dipasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Menurut Sutrisno (2009: 300) setiap perusahaan membutuhkan pasar keuangan atau *financial marketing* untuk mendukung sumber dananya. Pasar keuangan terdiri dari pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*).

Money market atau pasar uang erat kaitannya dengan penyediaan dana-dana berjangka pendek, sementara pasar modal atau *capital market* erat kaitannya dengan penyediaan dana-dana berjangka panjang. Saat ini pasar uang lebih banyak dimanfaatkan oleh perbankan dan sebagian kecil perusahaan-perusahaan besar, sedangkan pasar modal banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan para investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian pasar modal bias digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrument investasi bagi para investor.

Pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil. Dan kondisi tersebut merupakan sinyal telah terjadinya penurunan perekonomian suatu negara.

Secara singkat arti pasar modal adalah suatu tempat dalam bentuk fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut bursa efek. Pasar modal memegang peranan penting dalam sektor ekonomi makro yakni, sebagai suatu fasilitas untuk menciptakan sumber daya ekonomi secara optimal yang berorientasi pada naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan semakin meingkatnya pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa fungsi strategis yang menyebabkan lembaga ini mempunyai daya tarik, baik bagi pihak yang membutuhkan dana ataupun pihak pemilik dana serta pemerintah. Pemerintah sangat berkepentingan dalam pembinaan pasar modal karena dengan membaiknya kondisi pasar modal bisa mencegah terjadinya *capital flight* atau sering disebut pelarian modal keluar negeri. Jika suatu negara tidak memiliki pasar modal kemungkinan besar akan terjadi *capital flight* karena tidak tersedianya sarana investasi bagi para pemilik dana. menurut Sutrisno (2009: 301) pasar modal memiliki beberapa fungsi antara lain adalah: (a) sebagai sumber penghimpun dana. (b) sebagai sarana investasi. (c) pemerataan pendapatan. (d) sebagai pendorong investasi.

Jenis Pasar Modal

Penjualan saham oleh perusahaan yang *go public* kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis pasar dan sekuritas yang akan dijual. Menurut Sutrisno (2009: 303) jenis-jenis pasar tersebut yaitu: (a) Pasar Perdana (*Primary Market*), adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham atau emiten kepada investor selama waktu yang ditentukan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. (b) Pasar Sekunder (*Secondary Market*), setelah pasar perdana selesai yang dilanjutkan dengan pendaftaran saham ke bursa, barulah investor bisa menjual dan membeli saham ke lantai bursa. Bila pada pasar perdana harga saham ditentukan bersama antara emiten dan penjamin emisi, maka pada pasar sekunder harga yang terjadi tergantung dari mekanisme pasar oleh pembeli dan penjual efek. (c) Bursa paralel (*Over the Counter Market*), merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa ini untuk menampung perusahaan-perusahaan yang tidak bisa masuk ke bursa efek karena tidak memenuhi persyaratan, Sutrisno (2009: 304)

Pelaku Pasar Modal

Semaraknya aktivitas pasar modal tidak lepas dengan adanya pemain-pemain pasar dibursa. Menurut Sutrisno (2009: 307) ada beberapa pemain yang meramaikan lantai bursa yaitu: (a) Investor, merupakan instansi atau individu yang melakukan jual-beli instrument pasar modal yang bertujuan pemilikan efeknya untuk jangka panjang. Contoh: yayasan dana pensiun, perusahaan asuransi, dan perusahaan-perusahaan lainnya. (b) Spekulator, adalah instansi atau individu yang melakukan jual-beli instrument investasi pasar modal untuk tujuan jangka pendek. Biasanya pemain di bursa ini lebih banyak. (c) *Acuisitor*, merupakan instansi yang tujuan dalam pembelian saham untuk ikut mengendalikan perusahaan yang mengeluarkan saham. Biasanya acuisitor ini akan masuk pasar modal bila terjadi penjualan saham secara besar-besaran melalui *tender over* sehingga bisa membeli dalam porsi yang besar dan bisa ikut dalam manajemen perusahaan.

Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010: 30) ada beberapa saham yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain adalah saham, bukti *right*, obligasi, waran, dan instrument derivative. Masing-masing saham tersebut memberikan *return* dan resiko yang berbeda antara lain yaitu: (a) Saham, adalah surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham suatu perusahaan. (b) Obligasi, adalah sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak pengakuan hutang atas pinjaman yang digunakan oleh penerbit obligasi dari pemberi pinjaman (investor). (c) Bukti *right*, adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam kurun waktu yang ditentukan yang dimiliki oleh pemegang saham lama. (d) *Warant*, adalah hak untuk membeli saham pada jangka waktu yang ditentukan. (e) Instrumen *derivative*, merupakan perdagangan yang dilakukan tanpa memerlukan penyerahan barang secara fisik melainkan hanya dengan perhitungan untung rugi dari selisih antara harga jual dengan harga beli.

Pengertian Saham

Saham diartikan sebagai tanda penyertaan atau suratkepemilikan seorang atau badan suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah lembaran kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut terhitung dalam bentuk persentase dari seperseratus persen saham yang diterbitkan perusahaan sehingga tingkat persentase saham kepemilikan akan mempengaruhi porsi kepemilikan perusahaan. Menurut Dermawan (2012: 19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011: 102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam kurun waktu yang begitu cepat. Hal tersebut terjadi karena adanya mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011: 4) harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut dapat terjadi karena adanya banyak faktor baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun faktor yang sifatnya makro (Kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang). Faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu: (a) Faktor yang bersifat fundamental, adalah faktor yang memberikan informasi

tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. (b) Faktor yang bersifat teknis, adalah faktor yang menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun kelompok. (c) Faktor social dan politik, adalah tingkat inflasi yang terjadi akibat kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013: 196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini diperlihatkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas digunakan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba.

Pengukuran dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja manajemen selama ini. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan untuk dijadikan alat ukur yaitu:

Return On Assets

Rasio ini sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Adapun rumus *return on assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Return On Equity

Return on equity sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong pajak atau EAT. Rumus yang digunakan adalah:

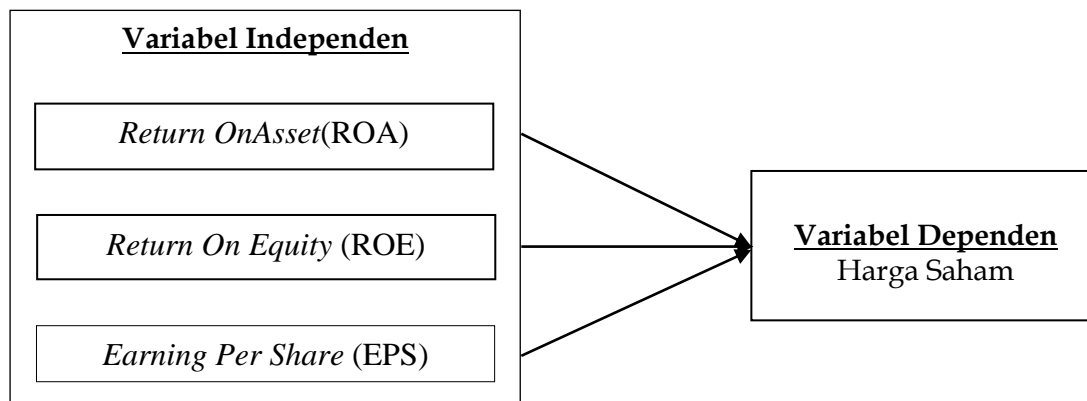
$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Earning Per Share

EPS atau laba perlembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

$$EPS = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham (HS)

Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai rasio profitabilitas perusahaan yang semakin lancar dapat mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan, sehingga operasional perusahaan semakin membaik pula. Dengan meningkatnya kondisi operasional maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* perusahaan berarti perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan asset perusahaannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (HS)

Rasio ROE merupakan suatu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri atau ekuitas yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS)

Rasio EPS menggambarkan tingkat perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham. Laba per lembar saham dihasilkan dari perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah lembar saham. Laba bersih perusahaan tentunya didapatkan dari kinerja perusahaan yang baik, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi pula laba per lembar saham yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 72) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan populasi karena obyek yang diteliti hanya satu perusahaan yaitu PT Gudang Garam Tbk. Adapun masalah yang timbul dari kasus penelitian ini adalah pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham, sehingga data yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2009-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang peneliti gunakan adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek melainkan berupa ringkasan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Harga saham

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham merupakan harga per lembar dari saham perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2009-2016. Harga saham yang digunakan penelitian ini adalah harga saham penutup (*closing price*) diakhir tahun pada saat tutup buku.

Return on assets (ROA)

return on assets merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT, Sutrisno (2009: 222).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Return on equity (ROE)

return on equity ysering disebut dengan *rate of return on Net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri pada PT Gudang Garam Tbk, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri, Sutrisno (2009: 223). Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong pajak atau EAT. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Earning per share (EPS)

EPS atau laba perlembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham PT Gudang Garam Tbk. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

$$EPS = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Hs = a + b1ROA + b2ROE + b3EPS + e$$

keterangan:

| | |
|----------|----------------------------|
| HS | = Harga Saham |
| a | = Konstanta |
| b1,b2,b3 | = Koefisien Regresi |
| ROA | = <i>Return On Assets</i> |
| ROE | = <i>Return On Equity</i> |
| EPS | = <i>Earning Per Share</i> |
| e | = Faktor error |

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda, serta melakukan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi agar mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang pengaruh variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan kemudian memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresiliner berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam Penelitian ini, teknik olah data dilakukan dengan cara analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor yang digunakan dalam model penelitian menggunakan *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan melalui regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. | Collinearity | |
|--------------|----------------|------------|--------------|--------|------|--------------|------------|
| | Coefficients | | | | | Coefficients | Statistics |
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance |
| 1 (Constant) | 44474.892 | .134 | | 33.506 | .000 | | |
| LnROA | 11155.250 | .196 | .502 | 3.588 | .004 | .444 | 8.801 |
| LnROE | 10195.731 | .243 | .717 | 3.406 | .016 | .440 | 9.734 |
| LnEPS | 12137.686 | .084 | .384 | 3.641 | .000 | .583 | 6.715 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 44474,892 + 11155,250 \text{ ROA} + 10195,731 \text{ ROE} + 12137,686 \text{ EPS} + e$$

Dari persamaan pada tabel 1 dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut : (1) Konstanta (α) nilai konstanta (α) adalah sebesar 44474,892 yang artinya jika semua variabel independen (ROA, ROE, EPS = 0) maka variabel harga saham (y) atau variabel independen adalah sebesar 44474,892, (2) Koefisien regresi *return on assets* (ROA) besarnya nilai b_1 adalah 11155,250 yang artinya membuktikan bahwa *return on assets* (ROA) perusahaan memiliki hubungan yang searah (positif) dengan harga saham. Artinya jika ROA mengalami kenaikan maka harga saham akan naik, (3) Koefisien regresi *return on equity* (ROE) besarnya b_2 adalah 10195,731 yang artinya membuktikan bahwa *return on equity* (ROE) perusahaan memiliki hubungan yang searah (positif) dengan harga saham, artinya jika ROE mengalami kenaikan maka harga saham akan naik, (4) Koefisien regresi *earning per share* (EPS) besarnya b_3 adalah 12137,686 yang artinya membuktikan bahwa *earning per share* (EPS) perusahaan memiliki hubungan yang searah (positif) dengan harga saham, artinya jika EPS mengalami kenaikan maka harga saham akan naik.

Uji Asumsi Klasik

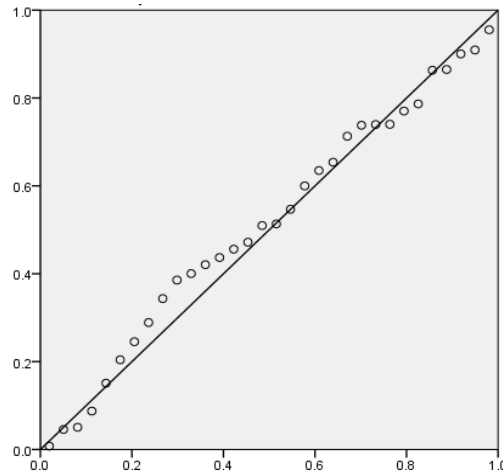
Dalam suatu persamaan regresi linier berganda dibutuhkan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang diperoleh peneliti tidak bias dan efisien yaitu memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji hasil dari model regresi apakah variabel-variabel didalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dideteksi dengan memerhatikan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, Ghozali (2012: 163). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui pendistribusian data yang diolah, apakah data yang diolah terdistribusi normal atau tidak dan juga apakah memenuhi standar statistika yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan pendekatan grafik.

Uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik P-plot bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) berdistribusi normal atau tidak normal didalam analisis regresi. Untuk mengetahuinya adalah dengan cara melihat titik_titik yang menyebar disekitar sumbu diagonal pada grafik.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Hasil dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa distribusi atau penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah merupakan data yang telah terdistribusi secara normal sehingga regresi yang terbentuk memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Ghazali (2012: 105). Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Apada penelitian ini digunakan nilai *Variabel Inflation Factors* (VIF) atau tolerance.

Jika nilai VIF >10 atau tolerance <10, maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

Hasil perhitungan VIF dari variabel independen dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| LnROA | .444 | 8.801 |
| LnROE | .440 | 9.734 |
| LnEPS | .583 | 6.715 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil perhitungan multikolinieritas pada Tabel 2 dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel yang mempunyai nilai VIF < 10. Sehingga hasil uji multikolinieritas antar variabel bebas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas, karena nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah model regresi linier terdapat pada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar

variabel independen, Ghozali (2012: 105). Apabila ada, maka model kurang akurat dalam memprediksi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson. Angka DW diantara -2 sampai +2 ($-2 \leq DW \leq +2$), maka tidak terindikasi adanya autokorelasi. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

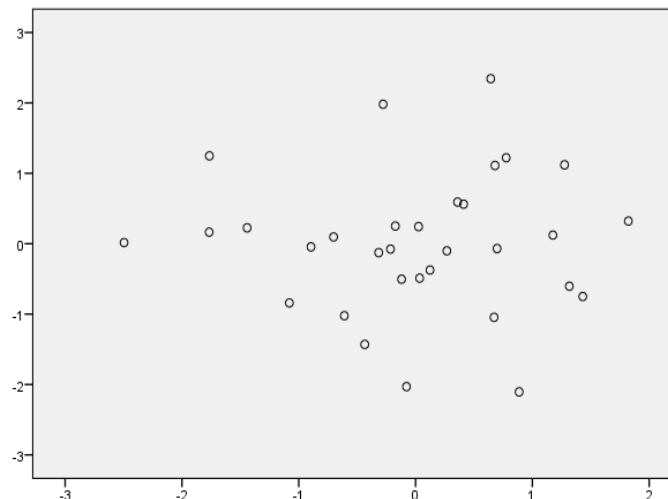
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .324 ^a | .105 | .009 | .06986 | 1.355 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,355. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W Test) berada diantara -2 dan 2, yaitu $-2 < 1,355 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah 2018 (Lampiran 9)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data pada Gambar 3 terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Pengujian Kelayakan Model (*Goodnes Of Fit*)

UJI F

Uji kelayakan model dilakukan untuk menilai ketepatan model penelitian pengaruh *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham. Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layak antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel berikut. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh uji F yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model (Godness of Fit)
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 50160.316 | 3 | 16720.105 | 30.929 | .000 ^b |
| Residual | 15136.634 | 28 | 540.594 | | |
| Total | 65296.950 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: LnHS

b. Predictors: (Constant), LnEPS, LnROA, LnROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Nilai signifikan uji F $0.000 < \text{level alpha sebesar } 0,05$, maka model layak dipergunakan.

Uji Koefisien Determinasi(R²)

Pada intinya, koefisien determinasi (*adjusted R*) hanya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai *adjusted R* berkisar antara angka 0 sampai dengan angka 1, jika *adjusted r square* bernilai kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisiensi determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil perhitungan spss diperoleh koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .324 ^a | .105 | .009 | .06986 |

a. Predictors: (Constant), LnEPS, LnROA, LnROE

b. Dependent Variable: LnHS

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil output pengolahan data Tabel 5 dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat koefisiensi determinasi (R Square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel bebas terdiri dari ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham sebesar 32,4 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji adanya pengaruh rasio profitabilitas berupa *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sehingga perlu dilakukan pengujian hipotesis (Uji t).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (ROA,ROE, dan EPS) apakah signifikan secara terpisah terhadap variabel terikat (harga saham). Tingkat signifikan adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* komputer yaitu SPSS, maka diperoleh hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

| Model ANOVA | t | Sig. | Keterangan |
|--------------------------|-------|-------|------------|
| <i>Return On Assets</i> | 3.588 | 0.004 | Signifikan |
| <i>Return On Equity</i> | 3.406 | 0.016 | Signifikan |
| <i>Earning Per Share</i> | 3.641 | 0.000 | Signifikan |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pembahasan

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Secara parsial *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari sig. variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,004 dengan koefisien regresi sebesar 3,588. Variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial atau secara individual *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini disebabkan karena pergerakan aset rata-rata perusahaan relatif besar yang disebabkan perusahaan-perusahaan banyak mengalami keuntungan, sehingga berakibat investor dapat menggunakan *return on asset* sebagai pedoman yang memadai berkaitan dengan kepemilikan sahamnya.

Analisis rasio ini diperhitungkan jika semakin besar nilai rasionya maka menunjukkan perusahaan itu semakin produktif karena keberhasilan manajemen atas seluruh aktivitasnya dalam menghasilkan laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Hal ini juga berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Santy (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil laba yang baik dari perusahaan.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Secara parsial *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,016 dengan t sebesar 3,406. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial atau secara individual *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Sutrisno (2009: 223) menjelaskan bahwa *return on equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Pentingnya ROE ini membuat para manajer keuangan disuatu perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik perusahaan.

Variabel *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dibiayai sebagian besar oleh modal sendiri. Modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba maka sudah dipastikan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengembalikan dana eksternal lebih kecil sehingga laba yang tersedia untuk para investor dalam bentuk dividen diharapkan akan lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Ningrum (2015) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini diketahui dari nilai sig. variabel *earning per share* (EPS) sebesar 0,000 dengan t sebesar 3,641.

Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial atau secara individual *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS atau laba perlembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik (Sutrisno, 2009: 223). Pendapatan per lembar saham *earning per share* (EPS) dapat digunakan untuk mengukur kekayaan pemegang saham. Sehingga dalam hal ini *earning per share* (EPS) akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan.

hal ini menunjukkan semakin besar *earning per share* (EPS) yang dibagikan akan mendorong harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi. karena besar kecilnya *earning per share* (EPS) yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan *earning per share* (EPS) yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. pada dasarnya *earning per share* (EPS) sering digunakan oleh investor (calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Vita (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mencoba menguji pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2016. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan maka simpulan atas penelitian ini sebagai berikut: (1) *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk. (2) *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk. (3) *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk.

Saran

Peneliti berusaha melakukan penelitian dengan optimal namun terdapat beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan laba bersih atas operasional produksi yang menggunakan aset yang dimiliki dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan investasi. Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal dengan orientasi jangka pendek maka investor juga harus peka terhadap informasi-informasi global yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan. (3) Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dengan menambahkan rentan waktu tahun penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menggunakan analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dermawan, S. 2012. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program spss*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM spss 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.

- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono. dan A. Harijato. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Ningrum, I. W. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Perusahaan Retail. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Santy, V. A. D. 2017. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT GARUDA INDONESIA Tbk. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. ALFA BETA. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Penerbit PT BPFE. Yogyakarta.